

Warga Solo Bersatu Cegah Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Solo - Gabungan 78 elemen massa dalam Barisan Solidaritas Masyarakat Surakarta Untuk Indonesia Damai (Bima Sakti) menggelar aksi damai di Bundaran Gladak. Dalam aksi ini warga Solo, Jawa Tengah pada Minggu (30/8/2020) kemarin.

Para peserta aksi yang mayoritasnya berasal dari PKL, pengemudi becak, pedagang pasar, ojek online dan masyarakat [marginal](#), mahasiswa, pelajar, ormas, paguyuban, budayawan serta seniman menyerukan 7 point yang pada intinya warga Solo asli menginginkan kedamaian dan kondusifitas.

Aksi damai tersebut diwujudkan dengan kirab Bendera Sang Saka Merah Putih sekaligus budaya, yang ditujukan pada publik luas bila kota Solo terdapat beranekaragam budaya dan sangat konduktif. Mereka bergerak dengan diiringi musik tradisional Reog.

Warga Solo yang Penuh Toleransi

Inisiator Aksi Damai, Kusumo Putro mengatakan [Solo adalah kota yang damai](#), penuh toleransi dan saling menghormati dalam segala perbedaan dan keanekaragaman serta identik dengan budayanya.

“Kota yang unik dan mengedepankan sopan santun. Juga kota yang aman, nyaman, gotong royong, ayem tentrem dan berbudaya,” ujar Kusno, Minggu (30/8) kemarin.

Ia menegaskan Solo harus menjadi yang ramah dimana warga saling hidup berdampingan tanpa ada rasa was-was dalam beraktifitas dan masyarakat kecilnya mendapat tempat dalam mengais rejeki.

Kusno juga menyatakan dirinya tidak akan tinggal diam jika kedamaian dan kondusifitas serta kerukunan antar warga Solo terkoyak.

“Kami warga Solo sepakat bersama-sama menjaga harga diri kota kami dengan segenap jiwa raga demi kota Solo yang berbudaya dan bermartabat. Dan siap berkorban apapun untuk menjaga NKRI yang kami cintai,” lanjutnya.

Diharapkan agar warga Solo bersatu kembali pada inti nilai budaya adi luhung warisan leluhur untuk mengimbangi dan mencegah radikalisme serta sikap intoleran maka perlu dibangun kebudayaan dengan kearifan lokal.